

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan proses pembangunan manusia agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2006 :6). Sedangkan menurut Syah (2003 :10) pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal dengan metode – metode tertentu

maka setiap orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Maka, penyelenggara pendidikan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan pembelajaran, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, mata pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Melihat pentingnya Biologi dan peranannya tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan harus selalu diupayakan. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Sehingga guru dalam merancang persiapan mengajar perlu menyusun strategi pembelajaran yang dirancang secara seksama, salah satunya sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal (Sanjaya, 2008;129).

Dalam proses pembelajaran, nampaknya belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang penuh variasi agar menarik dan merangsang keaktifan siswa. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, guna menciptakan situasi pembelajaran yang efektif. Melalui situasi pembelajaran

yang efektif ini, diharapkan tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Efektivitas proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMP N 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa proses pembelajaran biologi di kelas VII SMP N 3 Bandar Lampung masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan ceramah dan diskusi informasi.

Menurut Kardi dan Nur, M (2000: 7), model pembelajaran langsung didesain berorientasi pada guru sehingga pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran langsung yang diterapkan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung hanya melalui ceramah dan diskusi informasi. Model ini kurang tepat jika dilihat dari karakteristik siswa yang memiliki perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Menurut Muslich, (2007:20) dalam KTSP, pembelajaran yang dikembangkan berfokus pada tiga ciri utama yaitu: pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan diduga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata tes formatif pada materi pokok Ekosistem semester genap tahun pelajaran 2009/2010 masih rendah yaitu 61 dibandingkan dengan nilai

KKM  $\geq$  63 hanya mencapai 43%. Diduga rendahnya hasil belajar tersebut karena beberapa faktor, diantaranya: (1) Model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, (2) pembelajaran masih didominasi oleh guru, (3) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu inovasi penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini dapat melibatkan peran aktif siswa, karena prinsip pembelajaran aktif adalah dengan mengkondisikan siswa sebagai subjek belajar. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan teman yang lainnya, dan saling memberikan kesimpulan, serta dapat melatih kesiapan siswa (Zaini, Munthe, dan Aryani, 2008: 3)

Salah satu penelitian yang menguji efektivitas model pembelajaran *Snowball Throwing* oleh Mitra (2009:12) pada materi pokok sistem pencernaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMA N 1 Bandar Lampung TP 2009/2010. Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran biologi di SMP N 3 Bandar

Lampung. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP N 3 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Materi Pokok Ekosistem.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa SMP N 3 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP N 3 Bandar Lampung pada materi pokok ekosistem?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa SMP N 3 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem.

2. Peningkatan hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP N 3 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai alternatif model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa, yaitu memberikan pengalaman belajar berbeda yang dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti, yaitu memberikan pengalaman sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
4. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi disekolah dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diperlukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreaitivitas membuat pertanyaan sendiri yang

berkaitan dengan materi dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik- baiknya.

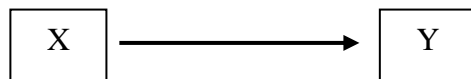
2. Hasil belajar biologi dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap).
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol.
4. Materi pokok pada penelitian ini adalah Ekosistem.
5. Penelitian ini bersifat eksperimen semu pada kelas VII Semester Genap SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### **F. Kerangka Pikir**

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang pokok dilakukan dalam proses pembelajaran disekolah. Berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menciptakan proses belajar-mengajar yang kondusif , yaitu siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling memberikan kesimpulan. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk membuat suatu pertanyaan dari materi yang diberikan oleh guru melalui ketua kelompok masing – masing. Diharapkan setiap siswa memberikan pertanyaan yang berbeda – beda,

sehingga dapat mencakup seluruh materi yang diberikan. Dengan demikian, penguasaan materi pokok Ekosistem, sikap yang diperoleh siswa akan semakin meningkat, dan hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa juga akan meningkat.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pengaruh model pembelajaran *Snowball-Throwing* sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, dan aspek afektif. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada bagan dibawah ini.



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat  
Keterangan : X = Variabel bebas : pembelajaran yang menggunakan model *Snowball Throwing*; Y = Variabel terikat yaitu hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa.

## G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa SMP N 3 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem.

$H_1$  = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa SMP N 3 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem.



2.  $H_0$  = Tidak ada peningkatan hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP N 3 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem.

$H_1$  = Ada peningkatan hasil belajar (aspek kognitif dan aspek afektif) siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP N 3 Bandar Lampung pada materi pokok Ekosistem.